



## UTILIZATION OF CASHEW FRUIT ABON TO INCREASE FARMERS' INCOME

Sintayana Muhardini<sup>1\*</sup>, Raden Sudarwo<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>, Kamaladini<sup>4</sup>,  
Zuhratul Azizah<sup>5</sup>, Titik Hariani<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,  
[muhardsinta@gmail.com](mailto:muhardsinta@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamaladini7@gmail.com](mailto:kamaladini7@gmail.com)<sup>4</sup>, [zuhratulazizah9@gmail.com](mailto:zuhratulazizah9@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[titikhariani35@gmail.com](mailto:titikhariani35@gmail.com)<sup>6</sup>

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia, [sudarwo@ecampus.ut.ac.id](mailto:sudarwo@ecampus.ut.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, [ibrahimali.geo@gmail.com](mailto:ibrahimali.geo@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Banyaknya buah jambu mete yang tidak dimanfaatkan dengan baik, serta laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang membuat masyarakat Karang Bajo sulit memperoleh pekerjaan. Tujuan kegiatan ini adalah pengenalan dan pelatihan pembuatan abon sebagai produk olahan dari daging jambu mete untuk masyarakat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan. Program dilaksanakan secara daring *via zoom meeting*, dengan tahapan; identifikasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembuatan laporan. Hasil kegiatan memberikan pengetahuan baru kepada warga yang ada terutama ibu-ibu. Keberlanjutan program ini dengan terbentuknya UMKM yang bertujuan untuk mengembangkan usaha abon jambu mete. Adanya UMKM guna mewadahi masyarakat Karang Bajo terutama ibu-ibu untuk tetap melakukan kegiatan pembuatan abon daging jambu mete untuk menambah penghasilan.

**Kata Kunci:** Abon; Buah; Jambu Mete.

**Abstract:** *The number of cashews that are not utilized properly, as well as the increasing rate of population growth that makes it difficult for the people of Bajo reef to get jobs. The purpose of this activity is the introduction and training of making abon as a processed product of cashew nut meat for the people of Karang Bajo Village, Kecamatan Bayan. The program is carried out online via zoom meeting, with stages: identification, preparation, implementation, evaluation, and report making. The results of the activities provide new knowledge to existing residents, especially mothers. The sustainability of this program with the formation of MSMEs that aim to develop cashew abon business. The existence of MSMEs to accommodate the Bajo coral community, especially mothers to continue making cashew meat abon to increase income.*

**Keywords:** *Abon; Fruit; Cashew Nut.*



#### Article History:

Received : 25-12-2020  
Revised : 18-01-2021  
Revised : 23-01-2021  
Accepted : 24-01-2021  
Online : 26-01-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Secara geografis, Bayan terdiri dari dataran rendah, pegunungan, dan pantai. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lombok Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kayangan, dan di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sembelia Kabupaten Lombok Timur. Luas wilayah Kecamatan Bayan 521,22 km, terdiri dari daratan 329,10 km<sup>2</sup> dan lautan 192,12 km<sup>2</sup>

jumlah penduduk tersebar dalam wilayah desa (Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, n.d.-a, n.d.-b, 2018). Kawasan Bayan terdapat banyak desa-desa perbukitan, sektor perekonomian Lombok Utara masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertanian sebesar (37,94%) dimanfaatkan untuk pertanian tegalan, perkebunan, permukiman serta aktivitas ekonomi lainnya (Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, n.d.-b, n.d.-a, 2018). Sehingga di Bayan banyak terdapat perkebunan jambu mete.

Lahan perkebunan jambu mete cukup luas mencapai puluhan hektar yang tersebar di seluruh wilayah desa. Produksi buah jambu mete yang dihasilkan dalam masa panen mencapai puluhan ton lebih. Namun, selama ini pengolahan jambu mete baru terbatas pada tahap pengeringan, dan kemudian dijual bijinya. Menurut JPI dan Wiyanto daging jambu mete tersebut hanya dibuang atau tidak dimanfaatkan karena citarasa yang kurang disukai seperti rasa sepat (Editor, 2020; Wiyanto, 2019). Berkebalikan dengan bijinya, daging jambu mete ini hanya digunakan sebagai pakan ternak dan sebagian besar hanya terbuang sia-sia sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis (Budiasa, 2008; Koten, 2010; Mawaddah, Setiawan, & Saragih, 2020; Riswati, Indrawati, & Panglipursari, 2019; Sani, Saidi, Syamsuddin, Nasiu, & Napirah, 2020). Sedangkan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,44% setiap tahunnya dan hanya sekitar 20% yang memiliki pekerjaan tetap. Mayoritas kehidupan masyarakat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara termasuk kedalam jenis kehidupan masyarakat agraris, di mana sebagian besar menggeluti mata pencaharian sebagai petani yang hasilnya hampir tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan masih banyak penduduk yang belum memiliki pekerjaan.

Potensi wilayah Karang Bajo yang memiliki daerah lahan perkebunan yang sangat luas dengan hasil perkebunan berupa jambu mete yang banyak. Di mana selama ini hanya memanfaatkan biji jambu mete sementara daging buah jambu mete tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Karang Bajo serta potensi alam yang dimilikinya maka kami ingin melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan abon sebagai produk olahan dari daging jambu mete kepada 20 orang masyarakat desa Karang Bajo Kecamatan Bayan agar dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Karang Bajo di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pada khususnya dan masyarakat NTB pada umumnya.

Jumlah penduduk di Kecamatan Bayan pada tahun 2016 mencapai 34.928 orang dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,44% setiap tahunnya dan hanya sekitar 20% yang memiliki pekerjaan tetap. Mayoritas kehidupan masyarakat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara termasuk ke dalam jenis kehidupan masyarakat agraris, di

mana sebagian besar menggeluti mata pencaharian sebagai petani yang hasilnya hampir tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan masih banyak penduduk yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, penduduk yang pengangguran cukup besar. Perkembangan jumlah masyarakat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara saat ini sangat tidak stabil karena tidak diimbangi dengan perluasan lahan mata pencaharian. Hal ini juga menjadi penyebab menganggurnya masyarakat di Kecamatan Bayan. Secara umum peningkatan jumlah penduduk yang dialami membuat prioritas dan kualitas kehidupan masyarakat Karang Bajo menjadi menurun. Pada tahun 2018 daerah Karang Bajo Kecamatan Bayan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Lombok Utara yang terkena dampak gempa cukup parah, sehingga banyak masyarakat Desa Karang Bajo yang kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan. Di samping itu tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi kendala berkembangnya kualitas kehidupan masyarakat. Terlebih mereka tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dengan hanya sebagai nelayan, pekebun, dan petani yang hasilnya tidak terlalu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Banyaknya buah jambu mete yang tidak dimanfaatkan dengan baik, serta laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang membuat masyarakat Karang Bajo sulit memperoleh pekerjaan. Dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Karang Bajo serta potensi alam yang dimilikinya maka kami ingin melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan abon sebagai produk olahan dari daging jambu mete kepada 20 orang masyarakat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan agar dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Karang Bajo di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pada khususnya dan masyarakat NTB pada umumnya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan secara daring *via zoom meeting* oleh pelaksana terhadap pihak yang dituju yaitu masyarakat Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Adapun tahapan kegiatan pelaksana program yaitu sebagai berikut.

### **1) Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam kegiatan Pemanfaatan Abon Buah Jambu Mete untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah dengan mengumpulkan data-data yang menjadi permasalahan di Desa Karang Bajo khususnya bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun jambu mete kemudian mencari data-data yang berupa artikel-artikel yang berkaitan dengan proses pelatihan pembuatan abon dari daging buah jambu mete yang memiliki kualitas tinggi.

## 2) Persiapan Pelaksanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. survei tempat pelaksanaan kegiatan;
- b. pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perizinan tempat serta lokasi pengabdian masyarakat;
- c. persiapan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam menjalankan program pengabdian.

## 3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan peralatan telah selesai dilakukan. Dalam pelaksanaannya peserta akan dikumpulkan menjadi satu kemudian diberi sosialisasi, beberapa kali pertemuan untuk pelatihan serta pendampingan pembuatan abon dari daging buah jambu mete .

## 4) Evaluasi

Evaluasi disini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan dari program yang dilaksanakan, untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta cara dalam penanganannya. Dengan demikian program pengabdian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal, sehingga apa yang diharapkan dengan diadakannya program ini dapat terwujud.

## 5) Pembuatan Laporan

### a. Pembuatan Laporan Awal

Pembuatan laporan awal berdasarkan hasil dari apa yang telah dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini terhadap masyarakat desa Karang Bajo.

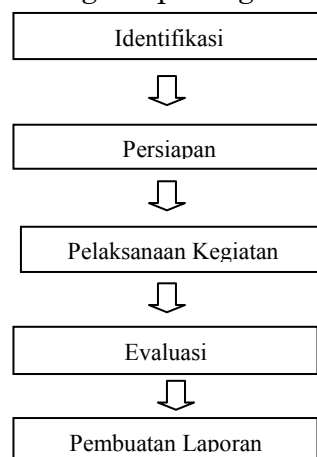
### b. Revisi Laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan awal.

### c. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan seluruh rangkaian dalam program kegiatan pengabdian telah dilakukan.

Tahapan kegiatan secara singkat pada gambar 1. sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Program.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil yang Dicapai

Adapun hasil yang telah dicapai adalah dalam pembuatan abon buah jambu mente. Proses pembuatannya yaitu, Bersihkan jambu mente dengan air kemudian pisahkan dengan biji jambu mente kemudian siapkan panci untuk memasak buah jambu mente dengan asam sitrat secukupnya. Angkat jika sudah mendidih dan jambu mentenya masak dan lunak, peras jambu mente yang sudah dimasak dengan kain bersih agar jambu mentenya tidak mengandung banyak air Kemudian tumbuk jambu mente menggunakan ulekan, lalu suir-suir daging buah jambu mete. Selanjutnya Panaskan minyak goreng secukupnya dan oseng-oseng jambu mente yang sudah diperas dan disuir sampai kering diatas api kecil kemudian siapkan cabe merah, garam, bawang putih, bawang merah, merica, lengkuas, ketumbar dan cabe rawit dan diblender sampai halus. Setelah jambu metenya sudah kering maka masukan bumbu halus yang sudah diblender kemudian diaduk rata dengan jambu mente. Masukan penyeedap rasa secukupnya dan Oseng-oseng bumbu dan daging jambu mente sampai berwarna coklat tua untuk hasil dan rasa yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endrawati dan Wahyuningsih, Riswati dkk, dan Villela bahwa hal ini sebagai prospek baru dalam pengolahan jambu mete sebagai penunjang ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endrawati & Wahyuningsih, 2017; Riswati et al., 2019; Villela, 2013).

Pelatihan Pembuatan abon dilakukan secara daring dan bekerjasama dengan staf desa dan masrakat Karang Bajo. Berikut ini ketercapaian target luaran dari program pelatihan pemanfaatan abon buah jambu mete untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

**Tabel 1.** Ketercapaian Target Luaran.

| No                       | Target   | Ketercapaian 100% |                  |
|--------------------------|--|-------------------|------------------|
|                          |  | Terlaksana        | Belum Terlaksana |
| 1.                       | Identifikasi masalah   | 100%              | -                |
| Persipan dan pelaksanaan |  |                   |                  |
| 2.                       | Survei tempat pelaksanaan kegiatan.  | 100%              | -                |
| 3.                       | Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perizinan tempat serta lokasi pengabdian masyarakat | 100%              | -                |
| 4                        | Persiapan alat dan bahan-  | 100%              | -                |

bahan yang akan digunakan dalam menjalankan program pengabdian

| Pelaksanaan Kegiatan |  |         |
|----------------------|--|---------|
| 5.                   | Sosialisasi Daring   | 100% -  |
| 6.                   | Pelatihan dan pendampingan pembuatan abon buah jambu mente Secara Daring | 100% -  |
| 7.                   | Evaluasi program   | 70% 30  |
| Pembuatan laporan    |  |         |
| 8                    | a. pembuatan laporan awal  | 100% -  |
| 9.                   | b. revisi laporan awal   | 80% 20% |
| 10.                  | c. pembuatan laporan akhir   | 80% 20% |

Dari 10 indikator ketercapaian target luaran, PKM-M sudah mencapai keberhasilan rata-rata sebesar 92,5%. Di lihat dari dari indikator tersebut hasil yang masih kurang adalah partisipasi warga 80 % dan kemampuan warga dalam mengolah Jambu Mente sendiri juga masih 80%, dan tim PKM-M akan selalu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga agar mereka dapat mengolah Jambu Mente untuk diolah menjadi Abon yang bernilai gizi (Koten, 2010; Listyati & Sudjarmoko, 2011; Wiyanto, 2019). Sesuai dengan tujuan PKM-M, kebermanfaatan program ini di Desa Karang Bajo masih sekitar 85%, hal ini akan terus bertambah, karena kami masih melakukan pelatihan dan pemantauan sampai program PKM DIKTI selesai, dan walaupun program ini selesai kami mempunyai harapan agar pelatihan tetap terus berjalan. Penyusunan laporan akhir PKM-M ini masih banyak yang kurang, dan diusahakan akan selesai pada bulan September minggu ketiga.

## 2. Potensi Keberlanjutan

Dari pelatihan pembuatan abon buah jambu mente ini diharapkan mampu memberikan hasil dari segi ekonomi bisa terbentuknya UMKM (Amri, 2020; Hardilawati, 2020; Pakpahan, 2020; Thaha, 2020) yang bisa memproduksi abon dari buah jambu mente secara meluas. Terlebih dikondisi pandemic saat ini yang membuat masyarakat sangat kesulitan untuk memeproleh pekerjaan hadirnya abon buah jambu mente membuat mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terciptanya program pemanfaatan jambu mete yang diolah menjadi abon merupakan serangkaian kegiatan yang menyenangkan yang bertujuan untuk melatih masyarakat yang ada di Desa Karang =Bajo. Kegiatan yang dimaksud adalah mengolah daging jambu mete untuk dijadikan abon yang bernilai gizi dan mampu menghasilkan produk baru yang memiliki cita rasa khas dan mampu bersaing di pasar. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada warga yang ada di Desa Karang Bajo terutama ibu-ibu melalui kegiatan pelatihan daring yang di lakukan via zoom.

Selain itu untuk keberlanjutan program ini maka akan di bentuk UMKM yang bertujuan untuk mengembangkan usaha abon jambu mete ini. Adanya UMKM ini untuk mewadahi masyarakat Karang Bajo terutama ibu-ibu untuk tetap melakukan kegiatan pembuatan abon daging jambu mete ini supaya bisa menambah penghasilan. Semoga kegiatan ini terus berlanjut karena disana banyak sekali daging jambu mete yang terbuang sia-sia jadi supaya tidak ada daging jambu mete yang terbuang sia-sia kegiatan ini harus tetap berlanjut, bahkan tidak hanya bisa dibuat menjadi abon mungkin bisa dikreasikan untuk kedepannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Budiasa, I. (2008). LAND MANAGEMENT FOR SUSTAINABLE AGRICULTURE IN NORTH COASTAL PLAIN, BALI 1. *Bumi Lestari*.
- Editor, E. (2020). Halaman Depan JPI Vol 22 No 1 Februari 2020. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.i-iv.2020>
- Endrawati, S., & Wahyuningsih, S. S. (2017). IPTEK BAGI MASYARAKAT KELOMPOK USAHA SELAI BUAH JAMBU METE (ANACARDIUM OCCIDENTALE). *E-DIMAS*. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1374>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Koten, B. B. (2010). Perubahan anti nutrisi pada silase buah semu jambu mete sebagai pakan dengan menggunakan berbagai aras tepung gapelek

- dan lama pemeraman. *Buletin Peternakan*.
- Listyati, D., & Sudjarmoko, B. (2011). Nilai Tambah Ekonomi Pengolahan Jambu Mete Indonesia. *Buletin RISTRI*.
- Mawaddah, M., Setiawan, H., & Saragih, H. T. S. S. G. (2020). Aktivitas Ekstrak Etanolik Daun Jambu Mete Terhadap Otot Pectoralis Thoracicus Ayam Jawa Super. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*.  
<https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.80-88.2020>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Journal Ilmiah Hubungan Internasional, Edisi Khusus*, 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. (n.d.-a). Kabupaten Lombok Utara. Retrieved from [http://lombokutarakab.go.id/v1/images/Katalog\\_Info\\_Daerah/PPID/1.-LKPJ-Bab-I.pdf](http://lombokutarakab.go.id/v1/images/Katalog_Info_Daerah/PPID/1.-LKPJ-Bab-I.pdf)
- Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. (n.d.-b). Kondisi Geografis Lombok Utara. Retrieved from <http://lombokutarakab.go.id/v1/profil-daerah/gambaran-umum/geografi>
- Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. (2018). Kabupaten Lombok Utara. Retrieved from [http://www.lombokutarakab.go.id/v1/images/Katalog\\_Info\\_Daerah/RKP\\_D\\_2018/BAB-II-1-36-19-36.pdf](http://www.lombokutarakab.go.id/v1/images/Katalog_Info_Daerah/RKP_D_2018/BAB-II-1-36-19-36.pdf)
- Riswati, D. H. F., Indrawati, D. I. M., & Panglipursari, D. L. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Buah Jambu Mete. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*.  
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.420>
- Sani, L. O. A., Saidi, L. O., Syamsuddin, S., Nasiu, F., & Napirah, A. (2020). PENINGKATAN NILAI TAMBAH USAHA TERNAK SAPI TERINTEGRASI DENGAN USAHA TANI PERKEBUNAN KELAPA DI DESA RAMBU-RAMBU KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONawe SELATAN. *JURNAL PengaMAS*.  
<https://doi.org/10.33387/pengamas.v3i1.1453>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Prospek Teknologi Pengolahan Jambu Mete untuk Menunjang Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan*.
- Wiyanto, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Nugget Jambuete bagi Ibu-Ibu PKK Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.1844>



## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 2.** Sekretaris Desa Karang Bajo sebelum Covid-19.



**Gambar 3.** lahan Jambu Mete Milik Mitra.



**Gambar 4.** Pelatihan Daring Melalui Apk Zoom Meeting.